

---

## **PENGARUH ROA, DER, DAN TOBIN'S Q-RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN MIGAS DI BURSA EFEK INDONESIA**

Harefaan Arief, Eko Tama Putra Saratian, Dony Ary Nugroho, Nurdin Ashshidiqy dan David Nabhan Kolis  
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana  
[harefaan.arief@mercubuana.ac.id](mailto:harefaan.arief@mercubuana.ac.id)

### **ABSTRACT**

*There is an interesting phenomenon in the midst of falling oil prices and falling exports it turns out that the shares of oil and gas sector issuers experienced the biggest strengthening in the stock market of the Indonesia Stock Exchange. Based on the phenomena described above there needs to be a financial analysis with the help of a measuring instrument so that there is an indicator so that investors do not experience investment losses. Basically there are a number of measurement tools that can be used by analysts and investors to assess the health of a company, such as ratio analysis, capital structure analysis, working capital assessment, Altman bankruptcy potential analysis, Tobin's Q-ratio. Analysis of the data in this study were mining companies on the Indonesia Stock Exchange during 2014-2018. Based on calculation the variable ROA and DER partially have no effect on stock prices. Variable Tobin's q-ratio partially have an effect on stock prices. Then 3 variable ROA, DER and Tobin's q-ratio simultaneously have effect on stock prices*

**Keywords:** DER, Financial ratio, Stock price, Tobin's Q-ratio, ROA

### **ABSTRAK**

*Terdapat fenomena menarik ditengah menurunnya harga minyak dan turunnya ekspor ternyata justru saham-saham emiten sektor migas mengalami penguatan terbesar di pasar saham Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan fenomena yang dijabarkan diatas perlu adanya suatu analisa keuangan dengan bantuan alat ukur agar adanya suatu indikator agar Investor tidak mengalami kerugian Investasi. Pada dasarnya terdapat sejumlah alat ukur yang dapat digunakan oleh analis dan investor untuk menilai kesehatan perusahaan, seperti analisis rasio, analisis struktur modal, penilaian modal kerja, analisis potensi kebangkrutan Altman, Tobin's Q-ratio. Kinerja perusahaan yang tinggi akan berpengaruh pada tingginya harga saham perusahaan tersebut dipasar. Tujuan dari hasil penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor mendasar yang diwakili oleh rasio keuangan menggunakan variabel Tobin's Q-ratio untuk pergerakan harga saham sektor pertambangan sub Perusahaan Minyak dan Gas di Bursa Efek Indonesia. Analisis data dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2018. Berdasarkan hasil perhitungan di dapat variabel ROA dan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Variabel Tobin's Q-ratio berpengaruh terhadap Harga Saham. Kemudian di dapat Rasio ROA, DER dan Tobins q'ratio secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap harga saham.*

**Kata kunci:** DER, Harga saham, Rasio keuangan, ROA, Tobin's Q-ratio

### **PENDAHULUAN**

Seiring dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi yang dialami Indonesia saat ini dirasakan oleh hampir semua sektor, hal ini terindikasi dari kinerja beberapa emiten-emiten

misalnya pada emiten sektor perbankan dan juga emiten sektor pertambangan yang juga mengalami fenomena perlambatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pada sektor pertambangan non migas beberapa emiten di tahun 2019 mengalami fluktuasi harga, hal ini disebabkan oleh kondisi perekonomian Global yang sedang mengalami perlambatan sehingga berdampak pada menurunnya kinerja ekspor sehingga berbagai komoditas pertambangan Nasional merosot. Tercatat selama tahun 2019 kinerja saham-saham sektor pertambangan non migas mengalami pertumbuhan negatif sebesar 12,83%. Hal ini disebabkan dari turunnya harga batubara sepanjang tahun 2019 dampak dari melimpahnya supply batubara dipasar dunia. Sehingga margin dan harga jual batubara pun ikut mengalami penurunan. (<https://investasi.kontan.co.id/news>). Sementara diakhir tahun 2019 komoditas pertambangan Mineral terutama Nikel cukup membantu mengangkat kinerja emiten sektor pertambangan non migas hal ini didorong karena harga nikel dibursa London Metal Exchange mengalami kenaikan. (<https://www.cnbcindonesia.com>)

Pada Sektor Pertambangan Migas ditengah Kondisi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia yang sedang mengalami perlambatan saat ini. Ekspor komoditas pertambangan Migas Indonesia juga mengalami penurunan begitu .Imbas dari turunnya harga minyak dunia yang disebabkan produksi yang melimpah dari Negara Arab yang merupakan Negara OPEC serta Negara Rusia yang bukan Negara OPEC menjadi penyebab harga minyak turun. Tercatat di awal tahun 2020 penurunan ekspor Indonesia 28,73 persen sedangkan non migas juga turun sebesar 5,33 persen. Terdapat fenomena menarik ditengah menurunnya harga minyak dan turunnya ekspor sektor pertambangan ternyata justru saham-saham emiten sektor migas mengalami penguatan terbesar di pasar saham Bursa Efek Indonesia.

Harus menjadi perhatian para investor dimana pergerakan harga minyak sangat berpengaruh pada kinerja harga saham emiten migas, dimana ketika harga minyak dunia mengalami kenaikan maka akan menjadi katalis positif yang akan berpotensi mendongkrak laba emiten-emiten disektor migas sehingga akan membuat harga saham emiten migas pun akan mengalami kenaikan. Sebaliknya jika harga minyak dunia mengalami penurunan maka akan berdampak pada menurunnya laba emiten saham sektor pertambangan minyak dan gas. Fluktuasi harga minyak akan sangat berpengaruh dan di sektor migas dan menjadi sentiment yang tidak dapat dihindari. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pergerakan saham emiten sektor pertambangan minyak dan gas selalu searah dengan tren harga minyak dunia, dimana merupakan bisnis utama sektor industry ini.

Berdasarkan fenomena yang dijabarkan diatas agar investor tidak mengalami kerugian investasi maka perlu adanya suatu indikator yang harus diketahui dengan menggunakan suatu bantuan alat ukur. Terdapat sejumlah alat ukur yang dapat digunakan oleh para analis dan investor dalam menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan bahkan suatu industri seperti analisa rasio, analisa struktur modal, penilaian modal kerja, analisa potensi kebangkrutan Altman, Springate model, dan Tobin's Q-ratio

## **KAJIAN TEORI**

Sesuai dengan pendekatan analisis fundamental, jika diketahui tingkat kesehatan dan peluang kebangkrutan suatu perusahaan, seharusnya akan memberikan pengaruh pada harga saham di pasar modal.

Rasio-rasio keuangan memberikan indikasi tentang kekuatan keuangan dari suatu perusahaan. Keterbatasan analisis rasio timbul dari kenyataan bahwa metodologinya pada dasarnya bersifat penyimpangan (univariate) yang artinya setiap rasio diuji secara terpisah. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi perusahaan terkait dengan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Harga saham yang tinggi akan searah dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan para pemegang saham atau pemilik. Harga saham yang tinggi akan mempunyai potensi yang tinggi terhadap minat beli oleh investor.

### ***Harga Saham***

Harga yang berlaku dipasar bursa pada saat tertentu dan ditentukan oleh pelaku pasar serta permintaan dan penawaran saham tersebut yang terjadi di pasar modal (Hartono, 2015). Harga saham merupakan faktor terpenting dalam investasi dan diperhatikan oleh investor dikarenakan harga saham merupakan bentuk prestasi emiten. Harga saham senantiasa mengalami fluktuasi oleh karena itu dibutuhkan suatu metode untuk melakukan prediksi terhadap harga saham agar tidak terjadi kerugian dalam pengambilan keputusan investasi.

### ***Return On Asset (ROA)***

Return On Asset (ROA) adalah indikator seberapa keuntungan relatif perusahaan terhadap total asetnya. ROA memberi gagasan kepada manajer, investor, atau analis tentang seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Return On aset (ROA) membandingkan pendapatan dengan total aset (ekuivalen, total kewajiban dan ekuitas modal). Itu bisa diartikan dalam dua cara. Pertama, ini mengukur kemampuan dan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. Kedua, melaporkan total return yang diperoleh semua penyedia modal (hutang dan ekuitas), independen dari sumber modal. Return diukur dengan laba bersih sebelum biaya pembiayaan dan dihitung dengan menambahkan kembali (setelah pajak) beban bunga terhadap laba bersih:

$$\text{Net income} + \text{After Tax Interest Cost} / \text{Average Total Assets}$$

ROA juga dapat dihitung berdasarkan perhitungan sebelum pajak menggunakan EBIT sebagai ukuran pengembalian. Ini menghasilkan ROI ukuran yang tidak terpengaruh oleh perbedaan dalam posisi pajak perusahaan serta kebijakan keuangan:

$$\text{Earnings before Interest and Taxes (EBIT)} / \text{Average Total Assets}$$

Saat ini semua manajer keuangan perusahaan sebagian besar melihat pemanfaatan aset dilihat dari Return on asset. (ROA) adalah salah satu indikator utama kinerja perusahaan (Al-Matariet al.,2014). Pentingnya ROA juga diakui dalam literatur sebelumnya untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja dan pemanfaatan aset dan juga digunakan sebagai dasar untuk mengukur pengembalian kontribusi dari investasi baru dalam aset.

Sorana (2015) menggunakan ROA sebagai proksi kinerja dan dia menemukan bahwa hutang dan ukuran perusahaan telah mempengaruhi ROA secara negatif. Padahal ini faktor termasuk likuiditas, tangibilitas dan volatilitas penghasilan dengan berbagai tingkat perpajakan telah mempengaruhi ROA secara positif. (Alarussi and Alhaderi, 2018) menggunakan lima variabel untuk mengukur profitabilitas sebagai proksi pengukuran kinerja perusahaan. Mereka rasio perputaran aset yang digunakan (untuk mengukur efisiensi perusahaan), ukuran perusahaan

(diperbesar oleh total penjualan), modal kerja, rasio lancar (untuk mengukur likuiditas) dan leverage (rasio hutang / ekuitas dan rasio leverage).

Mereka telah menemukan bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif dengan ukuran, efisiensi dan modal kerja sedangkan rasio leverage memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian lain, Tamuntuan (2015) menemukan bahwa ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap kinerja harga saham (proksi perusahaan kinerja). Issah dan Antwi (2017) mempertimbangkan variabel makroekonomi dan ROA mengukur kinerja perusahaan dan mereka menemukan ROA tahun sebelumnya dan ekonomi makro variabel dapat memiliki pengaruh pada kinerja masa depan perusahaan.

### ***Debt to Equity Ratio – DER***

Menurut Endri (2019) Ketika Perusahaan menderita defisit dalam pendanaan modal sendiri maka perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber dana dari pihak luar. Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu rasio solvabilitas. “DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas dengan membandingkan seluruh utang, termasuk kewajiban lancar dengan keseluruhan ekuitas. DER menjelaskan tentang seberapa besar perusahaan memberikan modal sebagai jaminan atas hutang” (Kasmir, 2015). Semakin tinggi level DER, semakin tinggi perusahaan yang dibiayai oleh utang sebagai perbandingan dengan modal sendiri. Itu juga menunjukkan bahwa perusahaan telah ketergantungan besar pada kreditor. Formula untuk menemukan rasio utang terhadap modal dapat digunakan rasio antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Rasio Hutang terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

DER untuk setiap perusahaan berbeda, tergantung pada karakteristik bisnis dan keanekaragamannya arus kas.

### ***Tobin's Q – Ratio***

Rasio Q Tobin adalah ukuran aset perusahaan dalam kaitannya dengan nilai pasar perusahaan. Satu, pembilangnya, adalah penilaian pasar adalah harga di pasar untuk menukar aset yang ada. Penyebut yang lain, adalah biaya penggantian atau reproduksi: harga di pasar untuk komoditas yang baru diproduksi. Rasio ini dapat bermanfaat sebagai perhubungan antara pasar keuangan dan pasar barang dan jasa. Rasio q Tobin (Tobin dan Brainard (1968); Tobin dan Brainard (1977); Tobin (1969); dan Tobin (1978)) banyak digunakan dalam literatur keuangan sebagai proxy untuk peluang investasi masa depan. Rasio q didefinisikan sebagai nilai pasar perusahaan dibagi dengan biaya penggantian aset perusahaan.

### **Model Analisa Keuangan Tobin's Q-rasio**

Model prediksi kinerja keuangan bisa saja dipengaruhi harga saham. Indikasinya jika terjadi kinerja keuangan buruk ditandai dengan harga saham yang turun dan bahkan tidak berubah. Penelitian ini mencoba untuk menggunakan rasio ROA, DER dan Tobin's Q dalam menilai nilai perusahaan terhadap harga saham.

Menurut Marcia Julifar Ardianto et al, (2016). DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap DPR dan Tobin's Q. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q dan DPR. Current ratio berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap DPR, akan tetapi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Tobin's Q. DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q. DPR sebagai variabel intervening dapat memediasi pengaruh kepemilikan institusional dan ROA terhadap Tobin's Q. pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Peneliti lain yaitu Siti Harsiatun & Wahyu Hidayat, (2019). Mengemukakan bahwa DAR, DER, ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Variabel independen DAR, DER, ROA, dan ROE secara bersamaan tidak secara signifikan mempengaruhi Tobin's Q.

Menurut Imam Rahmantio et al. (2018). Meneliti saham saham pertambangan dengan menganalisa DER, ROE, ROA dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Penelitian-penelitian diatas menunjukkan bahwa penelitian empiris sebelumnya hanya mengaplikasikan variable dependen nya sebagai Nilai perusahaan (Tobin's Q-ratio) dan belum menghubungkannya dengan harga saham. Penelitian ini mencoba untuk melihat pergerakan harga saham sektor pertambangan migas yang mana pada penelitian sebelumnya belum dibahas disaat kondisi harga minyak dunia yang saat ini sedang mengalami penurunan dan cenderung stagnan.

Nilai perusahaan ditunjukkan dengan menggunakan nilai Tobin Q. Semakin tinggi nilai Tobin's Q, semakin besar dampak yang akan ditimbulkannya terhadap kepercayaan pasar dan tingkat keberhasilan perusahaan di masa depan. Karena jika nilai perusahaan tinggi dapat menunjukkan bahwa tingkat kemakmuran para investor juga tinggi. Nilai Tobin Q dapat ditentukan oleh nilai pasar saham, yang merupakan jumlah saham biasa yang beredar dikalikan dengan harga penutupan, dijumlahkan dengan utang dan dibagi dengan total aset perusahaan.

$$Q = \frac{MVE + D}{TA}$$

Keterangan :

Q = Tobin's Q

MVE = Nilai pasar saham (Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar dikali dengan harga penutupan saham),

D = Nilai Buku total hutang

TA = Total Assets

Penilaian

Nilai Q'rasio lebih dari 1 (Tobin's Q > 1), maka nilai pasar perusahaan lebih besar daripada nilai asset perusahaan.

Nilai Q'rasio lebih dari 1 (Tobin's Q = 1), maka nilai pasar perusahaan sama dengan nilai asset perusahaan.

Nilai Q'rasio lebih dari 1 (Tobin's Q < 1), maka nilai pasar perusahaan lebih rendah daripada nilai asset perusahaan.

Pengukuran nilai perusahaan dapat menggunakan Tobin's Q-ratio, dimana secara teori adalah nilai gabungan semua perusahaan di pasar saham harus seimbang dengan replacement cost. Menurut Daeli & Endri (2018), "Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang perusahaan akan berproduksi di masa depan".

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah Multiple Discriminant Analysis (MDA). Sifat penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif.

**Populasi dan Sampel** adalah sektor industry pertambangan minyak dan gas bumi yang telah go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada priode 2014-2018.

**Variabel** Identifikasi variabel, adapun variable adalah:

Variabel Dependent (Y) adalah Harga saham sektor migas

Variabel Independen atau Bebas

X1 = Rasio Laba bersih terhadap Total Aset

X2 = Rasio Hutang terhadap Total Ekuitas

X3 = Rasio Nilai pasar saham ditambah Nilai Buku total hutang Terhadap Total Aset

**Metode Analisa**, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa Regresi linear sederhana dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau alpha 5%.

Model yang digunakan sebagai berikut

$$Y = c + aX1 + bX2 + cX3 + e$$

Dimana

Y= Harga Saham

c = Konstanta

e = Error

X1, X2, X3 = Variabel Bebas

Hasil dan Pembahasan data diperoleh dari hasil pengujian terhadap hipotesis. Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui apakah Hipotesis bias diterima atau ditolak. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi tiap-tiap hubungan. Adapun batas toleransi kesalahan  $\alpha=0.05$  atau 5%. Apabila  $p < \alpha$  atau  $p < 0.05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji Multikolinaritas

**Tabel 1**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	432.515	142.752		3.030	.005		

ROA	-3.858	14.514	-.043	-.266	.792	.957	1.045
DER	5.491	9.801	.094	.560	.579	.899	1.112
QRATIO	6.29E-05	.000	.440	2.686	.012	.938	1.067

a. Dependent Variable: Saham

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat Nilai Variance Inflation Factor (VIF) semua variable Independent berada pada nilai 0.1-3.0 maka ke tiga variable independent boleh digunakan karena tidak saling berkolerasi.

Uji Autokorelasi

**Tabel 2**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.470 <sup>a</sup>	.221	.146	760.77449	.777

a. Predictors: (Constant), QRATIO, ROA, DER

b. Dependent Variable: Saham

Nilai Durbin-Watson berada dalam rentang 0,65-2,35 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan hasil R<sup>2</sup> diatas maka dapat dikatakan bahwa 0,22 atau hanya 22% variasi harga saham pada perusahaan pertambangan migas di BEI bisa dijelaskan oleh ke tiga variabel, ROA, DER dan Tobin's Q-ratio. Sedangkan 78% di sebabkan faktor-faktor lainnya.

**Tabel 3**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	432.515	142.752		3.030	.005
ROA	-3.858	14.514	-.043	-.266	.792
DER	5.491	9.801	.094	.560	.579
QRATIO	6.29E-05	.000	.440	2.686	.012

a. Dependent Variable: Saham

Dari tabel 3 di atas, maka bisa dibuat model regresi dari variabel di atas yang bisa dilihat dari model di bawah ini.

$$Y = 432,515 - 3,858X_1 + 5,491X_2 + 0,00006292X_3$$

H1 = Terdapat pengaruh antara ROA, terhadap harga saham.

Hasil yang di dapat bahwa  $t = -0.266$  dan  $\beta = -3.858$  dan tingkat signifikansi 0.792.

Karena Probabilitas 0.792 lebih besar dari 0.05 ( $p > 0$ ) maka

H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh ROA terhadap Harga Saham.

H2 = Terdapat pengaruh antara Variabel Rasio Total Liabilities terhadap Total Equities terhadap Harga saham.

Hasil nya bahwa  $t = 0.56$  dan  $\beta = 5.491$  dan tingkat signifikansi 0.579. Karena Probabilitas 0.579 lebih besar dari 0.05 ( $p > 0$ ) maka

H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh DER terhadap Harga saham.

H3 = Terdapat pengaruh antara variabel Rasio Tobin's Q-ratio, terhadap Harga Saham.

Hasil nya bahwa  $t = 2.686$  dan  $\beta = 0.0000629$  dan tingkat signifikansi 0.012.

Karena Probabilitas 0.012 lebih kecil dari 0.05 ( $p > 0$ ) maka

H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh Rasio Tobin's Q-ratio, terhadap Harga Saham.

**Tabel 4**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,096,566	3	1,698,855	2.935	.049 <sup>b</sup>
Residual	17,942,112	31	578,778		
Total	23,038,678	34			

a. Dependent Variable: Saham

b. Predictors: (Constant), QRATIO, ROA, DER

H4 = Terdapat Pengaruh antara variabel ROA, DER, Tobin's Q-Rasio terhadap harga saham.

Dari Tabel Anova Fhitung= 2.935 lebih besar dari Ftabel =2.911 dan tingkat Signifikansi 0.049 berarti lebih besar kecil  $\alpha = 0.05$  ( $p > 0$ ) berarti H4 diterima yang berarti ada pengaruh simultan antara variabel ROA, DER, dan Tobin's Q-ratio terhadap Harga saham. Jadi ke tiga variabel rasio yang merupakan variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
- DER tidak berpengaruh terhadap Harga saham.
- Terdapat pengaruh Rasio Tobin's Q-ratio, terhadap Harga Saham.
- Terdapat pengaruh simultan antara variabel ROA, DER, dan Tobin's Q-ratio terhadap Harga saham

### **Saran**

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti pgaruh harga minyak dunia terhadap kenaikan saham saham pertambangan migas atau menyertakan industri yang lebih luas dengan populasi sampel yang lebih besar. Selain itu dapat menggunakan metode perhitungan keuangan lain misalnya dengan menggunakan metode Altman, Grover, Zmijewski atau dapat pula menggunakan kombinasi beberapa metode sekaligus sehingga dapat menjadi bahan perbandingan, sehingga para investor memiliki lebih banyak bahan pertimbangan dalam menentukan investasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Matari, E. M., Al-Swidi, A. K., & Fadzil, F. H. B. (2014). The measurements of firm performance's dimensions. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(1), 24.
- Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*, 45(3), 442-458.
- Anthony Wijaya & Nanik Linawati (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *publication.petra.ac.id* Vol 3, No 1
- Cnbcindonesia.com. (2019, 13 november). Setop Ekspor Nikel Disepakati, Saham Emiten Mineral Melejit!. Diakses 1 Februari 2020, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191113125334-17-114917/setop-ekspor-nikel-disepakati-saham-emiten-mineral-melejit>
- Daeli, C., & Endri. (2018). Determinants of firm value: A case study of cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)*, 6(8), 51-59.
- Endri, E., Mustafa, B., & Rynandi, O. (2019). Determinants of Debt Policy of Real Estate and Property Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(2), 96-104.
- Imam Rahmanto et al. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Assets, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI 2012-2016, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 57 No. 1 April 2018
- Inggi Rovita Dewi et al (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap nilai Perusahaan (Studi sektor pertambangan yang terdaftar di BEI), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 17 No. 1 Desember 2014
- Investasi.kontan.co.id. (2019, 21 oktober). Moodys memberikan prospek stabil, ini rekomendasi analis untuk saham perbankan. Diakses 3 Februari 2020, dari <https://investasi.kontan.co.id/news/moodys-memberikan-prospek-stabil-ini-rekomendasi-analis-untuk-saham-perbankan>
- Investasi.kontan.co.id. (2020, 1 Januari). Sepanjang 2019 sektor pertambangan turun drastis, begini prospeknya di 2020. Diakses 3 Februari 2020, dari <https://investasi.kontan.co.id/news/sepanjang-2019-sektor-pertambangan-turun-drastis-begini-prospeknya-di-2020?page=all>
- Issah, M., & Antwi, S. (2017). Role of macroeconomic variables on firms' performance: Evidence from the UK. *Cogent Economics & Finance*, 5(1), 1405581.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Perkasa
- Luh Erny Hermawati et al, (2014). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI, *e-journal.undiksha.ac.id* Vol 2, No 1 (2014)
- Marcia Julifar Ardianto et al (2016). Pengaruh Kepemilikan Institutional, DER, ROA, dan Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden Sebagai

Variabel Intervening, Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2011-2015. *eprints.undip.ac.id* 58425/1

- Siti harsiatun and Wahyu Hidayat, (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Manufaktur, Sub Sektor Semen terdaftar di BEI 2015-2017). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* Vol 8, No 2
- Sorana, V. (2015). Determinants of Return on Assets in Romania: a Principal Component Analysis. *Timisoara Journal of Economics and Business*, 8(s1), 32-47.
- Tamuntuan, U. (2015). Analysing the Effect of Return on Equity, Return on Assets and Earnings Per Share toward Share Price: An Empirical Study of Food and Beverage Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(5)
- Tobin, J., and Brainard, W. (1968). Pitfalls in financial model building. *American Economic Review* 58 (May): 99-122.
- Tobin, J. (1969). A general equilibrium approach to monetary theory. *Journal of Money Credit and Banking* 1 (1), 15–29.
- Tobin, J., and Brainard, W. (1977). Asset markets and the cost of capital. In B. Belassa and R. Nelson (eds.), *Economic Progress Private Values and Public Policies: Essays in Honor of William Fellner*. Amsterdam: North-Holland
- Tobin, J. (1978). Monetary policies and the economy: the transmission mechanism. *Southern Economic Journal* 37 (April): 421-31.